

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Pustaka

1. Peran Kepala Madrasah

a. Peran

Kata peran kerap diucapkan oleh banyak orang. Sering kita mendengar kata peran dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Kata peran dikaitka dengan apa yang dimainkan oleh seorang aktor dalam suatu drama. Di dalam kamus bahasa Indonesia pengertian peran adalah :

- 1) Peran adalah pemain yang diandaikan dalam sandiwara maka ia adalah pemain sandiwara atau pemain utama
- 2) Peran adalah bagian yang dimainkan oleh seorang pemain dalam sandiwara, ia berusaha bermain dengan baik dalam semua peran yang diberikan
- 3) Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.¹

Para ahli menyatakan bahwa secara umum pengertian peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Menurut Kozier Barbara peran adalah seperangkat tingkahlaku yang diharapkan orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik darai dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu.²

b. Kepala Madrasah

Kata kepala dapat diartikan “ketua” atau pemimpin dalam suatu organisasi atau suatu lembaga. Sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai tempat pendidikan formal bagi masyarakat. Kepala sekolah adalah seorang guru yang diberikan tugas untuk memimpin atau mengelola sekolah atau madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Deepublish, 2016), hlm. 8.

²Dwi, *Pengertian Peran*, 7 November, 2019, <http://umum-pengertian.blogspot.com/2016/06/pengertian-peran-secara-umum.html>=1

mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengerahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa, dan pihak lain yang terkait, untuk bekerja serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³

Kepala sekolah adalah orang yang diberikan tanggung jawab untuk mengelola dan memberdayakan berbagai potensi masyarakat serta orang tua untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Perubahan pertama terjadi sejak ditetapkan kopmendikbud RI nomor : 0296/U/1996 tanggal 1 Oktober 1996 sampai dikeluarkannya kepmendikbud RI Nomor 162/U/2003 tentang pedoman penugasan Guru sebagai Kepala sekolah, seorang kepala sekolah tidak lagi sebagai pejabat struktural dengan eselon tertentu. Kepala sekolah hanya seorang guru yang atas dasar kompetensinya diberi tugas tambahan mengelola satuan pendidikan. Jadi pada dasarnya kepala sekolah pada dasarnya seorang guru yang dipandang memenuhi syarat tertentu dalam memangku jabatan profesional sebagai pengelola satuan pendidikan.⁴

Menurut Sudarwan Danim, kepala sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Sementara menurut Daryanto, kepala sekolah adalah pemimpin pada suatu lembaga satuan pendidikan. Kepala sekolah ialah pemimpin yang proses kehadirannya dapat dipilih secara langsung, ditetapkan oleh yayasan, atau ditetapkan oleh pemerintah. Adapun menurut Sri Darmayanti, kepala sekolah berasal dari dua kata, yaitu “kepala” dan “sekolah”. Kata “kepala” dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga, sedangkan “sekolah” diartikan sebagai sebuah lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi, secara umum, kepala sekolah dapat diartikan sebagai pemimpin sekolah atau suatu lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran.⁵

³Akhmad Said, Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah, *Jurnal Evaluasi*, Vol 2 No 1 (2018), hlm. 2.

⁴Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan Teori dan Terapan Dalam Mengembangkan Sumber Daya Guru*, hlm. 124.

⁵Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm. 16-17.

c. Kompetensi kepala Madrasah

Untuk menjadi kepala sekolah ada kompetensi husus dan luas yang harus dimiliki, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tanggal 17 April 2007 yaitu :

- 1) Kepribadian
 - a) Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah
 - b) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin
 - c) Memiliki keinginan yang kuat dalam mengembangkan diri sebagai kepala sekolah
 - d) Bersifat terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi
 - e) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah
 - f) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan
- 2) Manajerial
 - a) Menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan
 - b) Mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan
 - c) Memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumberdaya sekolah atau madrasah secara maksimal
 - d) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah atau madrasah menuju pembelajaran yang efektif
 - e) Menciptakan budaya dan iklim sekolah atau madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
 - f) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumberdaya manusia secara optimal
 - g) Mengelola hubungan sekolah atau madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah atau madrasah
 - h) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik

- i) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional
 - j) Mengelola keuangan sekolah atau madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien
 - k) Mengelola ketatausahaan sekolah atau madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah atau madrasah
 - l) Mengelola unit layanan khusus sekolah atau madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah / madrasah
 - m) Mengelola sistem informasi sekolah atau madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan
 - n) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah atau madrasah
 - o) Melakukan monitoring , evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah atau madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.⁶
- 3) Kewirausahaan
- a) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah atau madrasah
 - b) Bekerja keras untuk menciptakan keberhasilan sekolah atau madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif
 - c) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah atau madrasah
 - d) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah atau madrasah
 - e) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi atau jasa sekolah atau madrasah sebagai sumber belajar peserta didik

⁶ Jejen Musfah, *Manajemen pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2015), hlm. 311-312.

- 4) Supervisi
 - a) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru
 - b) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat
 - c) Menindak lanjuti supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru
- 5) Sosial
 - a) Bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah / madrasah
 - b) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan
 - c) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain

d. Kualifikasi Kepala Madrasah

Kepala sekolah adalah posisi husus yang tidak semua orang bisa menempatinnya, ada syarat husus yang ditetapkan oleh (PERMENDIKNAS) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tanggal 17 April 2007 yang harus dipenuhi oleh kepala sekolah. Kualifikasi kepala sekolah terdiri atas Kulaifikasi umum dan Kualifikasi khusus.

- 1) Kualifikasi Umum Kepala Sekolah adalah Sebagai berikut :
 - a) Memiliki kualifikasi akademik sarjana (1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau non kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi.
 - b) Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun.
 - c) Memiliki pengalaman mengajarkan sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali di Taman Kanak-Kanak /Raudhatul Atfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA, dan
 - d) Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non-PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.

- 2) Kualifikasi Husus Kepala Sekolah meliputi :
 - a) Berstatus sebagai guru SMP /MTs
 - b) Memiliki sertifikat pendidikan sebagai guru SMP / MTs dan
 - c) Memiliki sertifikat kepala SMP / MTs yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah.⁷

Pemimpin yang ideal dalam perspektif Islam menitik beratkan keberhasilan seorang pemimpin itu pada kemampuannya dalam mentransfer nilai-nilai kejujuran, kesederhanaan dan lainnya yang bersifat immateri dan abstrak sehingga sebelum menjadi pemimpin, kredibilitasnya harus bersih dari noda-noda pelanggaran dan para meter kemampuannya diukur dari keinginannya dalam menegakkan agama Allah yang mencapai tatanan masyarakat yang bermoral tinggi. Al-Faribi menetapkan sembilan syarat yang harus dipenuhi seseorang yang akan menjadi pemimpin. Kesembilan syarat tersebut yaitu:

1. Seorang pemimpin harus mempunyai anggota badan yang lengkap
2. Memiliki daya pemahaman yang baik
3. Tinggi intelektualitasnya
4. Memiliki kepandaian dalam mengemukakan pendapat dan mudah dimengerti uraiannya
5. Mencintai pendidikan dan gemar mengajar
6. Tidak rakus dalam hal makanan, minuman, dan perempuan
7. Mencintai kejujuran, berjiwa besar, dan berbudi luhur
8. Mencintai keadilan
9. Kuat pendiriannya⁸

Pendapat lain mengatakan bahwa syarat-syarat kepala sekolah antara lain :

- 1) Ihlas
Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-A'raf ayat 29 yang berbunyi :

⁷Permendiknas, Tentang Standar Kepala Sekolah, Nomor 13 Tahun 2007.

⁸<http://akulahakuhadifreedom.blogspot.com/2016/12/syarat-syarat-pemimpin.html?m=1>, Diakses pada tanggal 12 April 2019 pada jam 14.37 WIB.

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ
كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ كَمَا
بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ﴿٢٦﴾

Artinya: Katakanlah : “Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan”. Dan (katakanlah): “Luruskanlah muka (diri) mu di setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepadanya-Nya. Sebagaimana dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pilalah kamu akan kembali kepadanya)”.

2) Jujur

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Azzumar ayat 33 yang berbunyi :

وَالَّذِي جَاءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ ۖ أُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُتَّقُونَ ﴿٣٣﴾

Artinya: “Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka itulah orang-orang yang bertakwa”.

3) Amanah

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 58 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا
حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ
نِعَمًا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah maha mendengar lagi maha melihat”.

4) Adil

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 8 yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ
بِالْقِسْطِ ؕ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰى الْاَ
تْعَدِلُوْا ؕ اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ؕ وَاتَّقُوا اللّٰهَ
ۙ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamau jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah , kare adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

5) Tanggung Jawab

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 286 yang berbunyi :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ
 وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ
 أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ
 عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا
 طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ
 أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ



Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir”.

e. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Sebagai orang yang diberi kepercayaan lembaga untuk memimpin sekolah, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab besar mengelola sekolah dengan baik agar

menghasilkan lulusan yang berkualitas serta bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, dan negara.⁹

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu kepala sekolah harus mengetahui tugas-tugas yang harus ia laksanakan. Tugas kepala sekolah menurut Wahjosumidjo adalah;

- 1) Saluran Komunikasi
Kepala sekolah berperilaku sebagai saluran komunikasi di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Segala informasi yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan di sekolah harus selalu terpantau oleh kepala sekolah.
- 2) Bertanggung Jawab dan Mempertanggung Jawabkan
Kepala sekolah bertindak dan bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan oleh bawahannya. Perbuatan yang dilakukan oleh para guru, peserta didik, staf, dan orang tua peserta didik tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawab kepala sekolah.
- 3) Kemampuan Menghadapi Persoalan
Dengan waktu dan sumber yang terbatas, kepala sekolah harus mampu menghadapi persoalan. Dengan segala keterbatasan, seorang kepala sekolah harus dapat mengatur pemberian tugas secara cepat serta dapat memprioritaskan bila terjadi konflik antara kepentingan bawahan dengan kepentingan sekolah.
- 4) Berpikir Analitik dan Konsepsional
Kepala sekolah harus dapat memecahkan persoalan melalui satu analisis, kemudian menyelesaikan persoalan dengan satu solusi yang *fleksible*. Serta harus dapat melihat setiap tugas sebagai satu keseluruhan yang saling berkaitan.
- 5) Sebagai Mediator atau Juru Penengah
Dalam lingkungan sekolah sebagai suatu organisasi, didalamnya terdiri dari manusia yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda yang bisa menimbulkan konflik. Untuk itu kepala sekolah harus jadi penengah dalam konflik tersebut.

⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, hlm. 21.

- 6) Sebagai Politisi
Kepala sekolah harus dapat membangun kerjasama melalui pendekatan persuasi atau kesepakatan (*compromise*). Peran politis kepala sekolah dapat berkembang secara efektif, apabila :
 - a) Dapat dikembangkan prinsip jaringan saling pengertian terhadap kewajiban masing-masing.
 - b) Terbentuknya koalisi atau aliansi, seperti organisasi profesi, OSIS, BP3, dan sebagainya.
 - c) Terciptanya kerjasama (*cooperation*) dengan berbagai pihak, sehingga aneka macam aktivitas dapat dilaksanakan.
- 7) Sebagai Diplomat
Dalam berbagai macam pertemuan kepala sekolah adalah wakil resmi yang dipimpinnya.¹⁰

f. Fungsi Kepala Sekolah

Menurut Daryanto yang dikutip oleh Jejen Mustafah dalam bukunya fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah berarti dalam kegiatan memimpinya berjalan melalui tahap-tahap kegiatan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan (*planning*)
Perencanaan pada dasarnya menjawab pertanyaan yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, oleh siapa, dan kapan dilakukan. Kegiatan-kegiatan sekolah harus direncanakan oleh kepala sekolah, hasilnya berupa rencana tahunan sekolah yang akan berlaku pada tahun ajaran berikutnya. Rencana tahunan tersebut kemudian dijabarkan kedalam program tahunan sekolah yang biasanya dibagi ke dalam dua program semester.
- 2) Pengorganisasian (*organizing*)
Kepala sekolah sebagai pemimpin bertugas untuk menjadikan kegiatan-kegiatan sekolah berjalan dengan lancar, sehingga tujuan sekolah dapat tercapai. Kepala sekolah perlu mengadakan pembagian kerja yang jelas bagi guru-guru dan staf yang menjadi anak buahnya. Dengan pembagian kerja yang baik, pelimpahan wewenang dan tanggung jawab yang tepat serta

¹⁰Donni Juni Priansa, Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 51-52.

mengingat prinsip-prinsip pengorganisasian kiranya kegiatan sekolah akan berjalan dengan lancar dan tujuan dapat tercapai.

- 3) Pengarahan (*directing*)
Pengarahan adalah kegiatan membimbing anak buah dengan jalan memberi perintah (komando), memberi petunjuk, mendorong semangat kerja, menegakkan disiplin, dan memberikan berbagai usaha lainnya agar mereka dalam melakukan pekerjaan mengikuti arah yang ditetapkan dalam petunjuk, peraturan atau pedoman yang telah ditetapkan.
- 4) Pengkoordinasian (*coordinating*)
Pengkoordinasian adalah kegiatan menghubungkan orang-orang dan tugas-tugas sehingga terjalin kesatuan atau keselarasan keputusan, kebijaksanaan, tindakan, langkah, sikap serta tercegah dari timbulnya pertentangan, kekacauan, kekembaran (duplikasi), dan kekosongan tindakan.
- 5) Pengawasan (*controlling*)
Pengawasan adalah tindakan atau kegiatan usaha agar pelaksanaan pekerjaan serta hasil kerja sesuai dengan rencana, perintah, petunjuk, atau ketentuan-ketentuan lainnya yang telah ditetapkan.¹¹

2. Mutu Pendidik atau Guru

a. Mutu

Kata mutu berasal dari bahasa Inggris "*Quality*" yang berarti kualitas. Mutu berarti sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri, sesuai keberadaannya. Mutu adalah kemampuan pendidikan tinggi dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan pendidikan, sehingga menghasilkan nilai tambah bagi pendidikan tersebut menurut standar atau norma yang berlaku.

b. Guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.¹² Sedangkan kata guru dalam bahasa Inggris adalah "*Teacher*". Di dalam *Webster*

¹¹ Jejen Musfah, *Manajemen pendidikan*, hlm. 303-304.

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Iteraksi Edukatif*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, Cet Ke-2, 2005), 31.

Dictionary, kata “*Teacher*” bermakna “*the person who teaches, especially in school*” atau guru adalah seseorang yang mengajar atau mendidik khususnya di sekolah/madrasah. Guru merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensinya, baik potensi kognitif (*knowledge*), potensi afektif, maupun potensi psikomotorik.¹³

Beberapa para ahli mendefinisikan kata Guru sebagai berikut.

1. Menurut al-Ghazali, seseorang dinamai guru apabila memberikan hal apapun yang bagus, positif, kreatif, atau bersifat membangun kepada manusia yang sangat menginginkan, dalam tingkat kehidupannya yang manapun, dengan jalan apapun, dengan cara apapun, tanpa mengharapkan balasan uang kontan setimpal apapun.
2. Menurut Djamarah, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya. Guru suatu komponen manusiawi dalam proses belajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.¹⁴
3. Menurut Hadari Nawawi guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar atau memberikan pelajaran di madrasah atau di dalam kelas.¹⁵

Sedangkan pengertian guru yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 tentang Guru dan Dosen

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.¹⁶

¹³ Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, (Bandung, Yrama Widya, 2015), 3.

¹⁴ Abdul Rahmat dan Rusmin Husain, *Profesi Keguruan*, (Gorontalo, Ideas Publishing, 2012), 2.

¹⁵ Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 142.

¹⁶ Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen

c. Kompetensi Guru

Guru sebagai jabatan professional dituntut memiliki beberapa kompetensi. Pemerintah merumuskan lima jenis kompetensi bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagaimana dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pedoman Pengelolaan Pendidikan Agama Islam pada Madrasah dinyatakan bahwa lingkup pengembangan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara teknis kompetensi pedagogik meliputi:

- a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, kultural, emosional, dan intelektual.
- b) Menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
- d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan belajar.
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik.
- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.
- h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- i) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran agama.¹⁷

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang

¹⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 16 Tahun 2010, tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Islam pada Madrasah.

kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Kompetensi kepribadian merupakan sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan pribadi dengan segala karakteristik yang mendukung pelaksanaan tugas guru.¹⁸

Kemampuan ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a) Bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, arif, dan bertaqwa.
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e) Penghormatan terhadap kode etik profesi guru.¹⁹

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian dari yang tak terpisahkan dari masyarakat yang memiliki kemampuan, keterampilan yang cukup luas, ikut secara aktif dalam proses pembangunan.²⁰ Kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial meliputi.

- a) Bersikap inklusif dan bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial.
- b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun kepada sesama pendidik, tenaga kependidikan, masyarakat.

¹⁸ H Buchari Aima, *Guru Profesional*, (Bandung: Cv Alfabeta, 2014), 136.

¹⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 16 Tahun 2010, tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Islam pada Madrasah.

²⁰ H Buchari Aima, *Guru Profesional*, 137

- c) Beradaptasi ditempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesia.
 - d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan, tulisan maupun bentuk lain.
- 4) Kompetensi Profesional
- Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materipembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang diterapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Adapun komponen profesional dijabarkan sebagai berikut.
- a) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
 - b) Menguasai standar kompetensi, dan kompetensi dasar mata pelajaran PAI dalam kompetensi inti ini adalah menginterpretasikan materi, struktur, konsep dan pola pikir ilmu yang relevan dengan pembelajaran PAI.
 - c) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan reflektif.
 - d) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.²¹
- 5) Kompetensi Kepemimpinan
- Kompetensi kepemimpinan adalah kemampuan guru untuk mengorganisasikan seluruh potensi madrasah yang ada dalam mewujudkan budaya Islami pada satuan madrasah. Dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 16 tahun 2010 disebutkan bahwa kompetensi kepemimpinan menyangkut empat aspek yaitu.
- a) Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengalaman ajaran agama dan perilaku akhlaq mulia pada komunitas madrasah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama.
 - b) Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur madrasah secara sistematis untuk mendukung

²¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 16 Tahun 2010, tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Islam pada Madrasah.

- pembudayaan pengalaman ajaran agama pada komunitas madrasah.
- c) Kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengalaman ajaran agama pada komunitas madrasah.
 - d) Kemampuan menjaga, mengendalikan dan mengarahkan pembudayaan pengalaman ajaran agama pada komunitas madrasah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.²²

d. Kualifikasi Guru

Standar kualifikasi guru secara rinci dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Ada dua kualifikasi guru yaitu melalui pendidikan formal dan kualifikasi melalui uji kelayakan dan kesetaraan.

Kualifikasi melalui pendidikan formal, Kualifikasi akademik pada guru Pendidikan Anak Usia Dini/ Taman Kanak-kanak/ Raudlatul Athfal (PAUD/TK/RA), Guru Madrasah Dasar/ madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Madrasah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA), Guru SDLB/SMPLB/SMALB dan Guru SMK/MAK. Keseluruhan jenjang pendidikan tersebut mensyaratkan pendidikan minimum diploma empat (D IV) atau sarjana S1 sesuai bidang yang diajarkan.²³

3. Kepemimpinan Transformatif

a. Pengertian Kepemimpinan Transformatif

Kepemimpinan transformatif dibangun dari dua kata, yaitu kepemimpinan (*leadership*) dan transformasional (*transformational*). Kepemimpinan merupakan setiap tindakan yang dilakukan oleh orang untuk mengoordinasikan, mengarahkan, dan memengaruhi orang lain dalam memilih dan mencapai tujuan yang telah

²² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 16 Tahun 2010, tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Islam pada Madrasah.

²³ PP Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

ditetapkan. Adapun istilah transformasi berasal dari kata *to transform*, yang bermakna mentransformasikan atau mengubah sesuatu menjadi bentuk lain yang berbeda, misalnya mentransformasikan atau mengubah sesuatu menjadi bentuk lain yang berbeda, misalnya mentransformasikan visi menjadi realita, atau mengubah sesuatu yang potensial menjadi aktual. Pemimpin transformasi sesungguhnya merupakan agen perubahan karena erat kaitannya dengan transformasi yang terjadi dalam suatu organisasi. Fungsi utamanya adalah berperan sebagai kualitas perubahan, bukannya sebagai pengontrol perubahan.²⁴

Judy Reinhartz dalam bukunya *Education Leadership* (2004), menegaskan bahwa di masa depan hanya pemimpin yang unggul yang mampu mengantarkan keberhasilan manajemen sebuah institusi pendidikan pada umumnya dan sekolah pada khususnya. Tipe kepemimpinan pendidikan yang membawa keberhasilan manajemen sekolah dimasa depan itu, disebut Reinhartz sebagai kepemimpinan transformasional. Mengenai kepemimpinan transformasional ini banyak pendapat yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya:²⁵

Menurut Brun (1992), kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang mengutamakan pemberian kesempatan, dan mendorong semua unsur yang ada dalam sekolah untuk bekerja atas dasar sistem nilai (*values system*) yang luhur. Sehingga semua unsur yang ada disekolah (guru, siswa, pegawai, orang tua siswa, masyarakat dan sebagainya) bersedia, tanpa paksaan, berpartisipasi secara optimal dalam mencapai tujuan ideal sekolah. Sedangkan menurut Robbins dan Judge mendefinisikan kepemimpinan transformasional merupakan pemimpin yang menginspirasi para pengikutnya untuk mengesampingkan kepentingan pribadi mereka demi kebaikan organisasi.²⁶

²⁴ Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah Dan Guru Profesional*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), hlm. 122.

²⁵ Agus Wibowo, *Manajer dan Leader Sekolah Masa Depan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm. 64.

²⁶ Agus Wibowo, *Manajer dan Leader Sekolah Masa Depan*, hlm. 65.

b. Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Transformatif

Kepemimpinan transformatif kepala sekolah dapat diimplementasikan jika berpedoman pada prinsip-prinsip kepemimpinan transformatif. Erik Rees (2001) menyatakan tujuan prinsip kepemimpinan transformasi sebagai berikut :

1) Simplifikasi

Keberhasilan kepemimpinan diawali dengan visi yang akan menjadi cermin dan tujuan bersama. Kemampuan serta keterampilan dalam mengungkapkan visi secara jelas, praktis, dan transformasional.

2) Motivasi

Kemampuan untuk mendapatkan komitmen dari setiap orang yang terlibat terhadap visi yang sudah dijelaskan adalah hal ke dua yang perlu dilakukan oleh pemimpin transformatif. Pada saat pemimpin transformasional dapat menciptakan sinergitas didalam organisasi, ia dapat pula mengoptimalkan, memotivasi, dan memberi energi kepada setiap pengikutnya. Praktisnya ia dapat memberi peluang bagi mereka untuk terlibat dalam suatu proses kreatif baik dalam hal memberikan usulan maupun mengambil keputusan dalam pemecahan masalah sehingga hal ini akan memberikan nilai tambah bagi mereka sendiri.

3) Memfasilitasi

Hal ketiga yang perlu diperhatikan adalah kemampuan untuk memfasilitasi secara efektif pembelajaran yang terjadi dalam organisasi secara kelembagaan, kelompok, ataupun individual. Hal ini akan berdampak pada semakin bertambahnya modal intelektual dari setiap orang yang terlibat didalamnya.

4) Inovasi

Kemampuan inovasi adalah kemampuan untuk secara berani dan bertanggung jawab melakukan suatu perubahan bilamana diperlukan dan menjadi suatu tuntutan dengan perubahan yang terjadi. Dalam suatu organisasi yang efektif dan efisien, setiap orang yang terlibat perlu mengantisipasi perubahan dan seharusnya mereka tidak takutkan perubahan tersebut. Dalam aksus tertentu, pemimpin transformasional harus siap merespons perubahan

tanpa mengorbankan rasa percaya diri tim kerja yang sudah dibangun.

5) Mobilitas

Kemampuan mobilitas mencakup pengerahan semua sumberdaya yang ada untuk melengkapi dan memperkuat setiap orang yang terlibat didalamnya dalam mencapai visi dan tujuan. Pemimpin transformasional akan selalu mengupayakan pengikut yang penuh dengan tanggung jawab.

6) Kesiagaan

Kemampuan untuk selalu siap belajar tentang diri mereka sendiri dan menyambut perubahan dengan paradigma baru yang positif.

c. Ciri-ciri kepemimpinan transformatif

Kepemimpinan transformasional diuraikan dalam empat ciri utama, yaitu : idealisasi pengaruh, motivasi inspirasional, konsiderasi individual, dan stimulasi intelektual. Adapun definisi rincian masing-masing ciri utama tersebut adalah sebagai berikut:

1) Idealisasi Pengaruh (*Idealized Influence*)

Idealisasi pengaruh adalah perilaku yang menghasilkan standar perilaku yang tinggi, memberikan wawasan dan kesadaran akan visi, menunjukkan keyakinan, menimbulkan rasa hormat, bangga dan percaya, menumbuhkan komitmen dan unjuk kerja melebihi ekspektasi, dan menegakkan perilaku moral yang etis.

2) Motivasi Inspirasional (*Inspirational Motivation*)

Motivasi inspirasional adalah sikap yang senantiasa menumbuhkan tantangan, mampu mencapai ekspektasi yang tinggi, mampu membangkitkan antusiasme dan motivasi orang lain, serta mendorong intuisi dan kebaikan pada diri orang lain. Pemimpin mampu membangkitkan semangat anggota tim melalui antusiasme dan optimisme. Pemimpin juga memanfaatkan simbol-simbol untuk memfokuskan usaha dan mengkomunikasikan tujuan-tujuan penting dengan cara yang sederhana. Pemimpin yang memiliki motivasi inspirasional mampu meningkatkan motivasi dan antusiasme bawahan, membangun kepercayaan diri terhadap kemampuan

untuk menyelesaikan tugas dan mencapai sasaran kelompok.

3) **Konsiderasi Individual (*Individualized consideration*)**

Konsiderasi individual adalah perilaku yang selalau mendengarkan dengan penuh kepedulian dan memberikan perhatian khusus, dukungan, semangat, dan usaha pada kebutuhan prestasi dan pertumbuhan anggotanya. Pemimpin transformasional memiliki perhatian khusus terhadap kebutuhan individu dalam pencapaiannya dan pertumbuhan yang mereka harapkan dengan perilaku sebagai pelatih atau mentor.

4) **Stimulasi Intelektual (*Intellectual Stimulation*)**

Stimulasi intelektual adalah proses meningkatkan pemahaman dan merangsang timbulnya cara pandang baru dalam melihat permasalahan, berfikir, dan berimajinasi, serta dalam menetapkan nilai-nilai kepercayaan. Dalam melakukan kontribusi intelektual melalui logika, analisa, dan rasionalitas, pemimpin menggunakan simbol sebagai media sederhana yang dapat diterima oleh pengikutnya.²⁷

4. Supervisi Akademik

a. Supervisi

Istilah supervisi baru muncul kurang lebih tiga dasawarsa terakhir ini, dahulu istilah yang banyak digunakan untuk kegiatan serupa ini adalah inspeksi, pemeriksaan, pengawasan, dan penilikan. Istilah supervisi diambil dari bahasa inggris "*super vision*" artinya pengawasan. Supervisi pendidikan berarti pengawasan dibidang pendidikan. Orang yang melakukan supervisi disebut "*supervisor*" atau pengawas.²⁸

Supervisi adalah bantuan dari pemimpin sekolah untuk perkembangan kepemimpinan para guru dan personel sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang berupa dorongan, bimbingan, kesempatan, bagi pertumbuhan

²⁷Yusuf Amiruddin, Model Kepemimpinan Transformatif, *Jurnal Studi Keislaman* 7, No.2 (2017): 06, Diakses pada 12 Maret 2019.

²⁸Luk-Luk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 2-3.

keahlian dan kecakapan para guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode mengajar yang lebih baik, cara penilaian sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran. Jelasnya, supervisi adalah aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.²⁹

b. Karakteristik Supervisi

Supervisi yang dikembangkan memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Adanya supervisor yang memberikan bantuan kepada guru untuk memperoleh keterampilan menganalisa proses pembelajaran secara rasional berdasarkan hasil pengamatan.
- 2) Mempunyai fokus kegiatan seperti;
 - a) Perbaikan cara mengajar dan bukan mengubah kepribadian guru.
 - b) Analisis yang konstruktif dan pemberian penguatan pada keberhasilan guru dalam mengajar bukan mencela dan menghukum perilaku mengajar yang kurang baik.
 - c) Menunjukkan hasil pengamatan bukan penelitian yang tidak didukung oleh fakta yang nyata.
- 3) Terlihat adanya proses yang berkesinambungan atas dasar pengalaman sebelumnya dalam kegiatan merencanakan, melaksanakan dan menganalisis hasil pembelajaran.
- 4) Supervisi dilakukan dengan pola pikir bahwa:
 - a) Guru memiliki kebebasan dan tanggung jawab untuk mengemukakan masalah yang dihadapi, menganalisa cara mengajar, dan melakukan tindakan perbaikan yang telah direncanakan.
 - b) Supervisor mempunyai kebebasan dan tanggung jawab untuk menganalisa dan mengevaluasi kegiatan supervisinya dengan cara yang sama ketika menganalisis dan mengevaluasi cara mengajar guru.³⁰

²⁹Tatang, *Supervisi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), hlm. 57.

³⁰Luk-Luk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, hlm. 13.

Ditinjau dari objek yang disupervisi, ada tiga macam supervisi dan salah satunya yaitu supervisi akademik.

c. Supervisi Akademik

Supervisi akademik yaitu supervisi yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses pembelajaran.³¹

Sergio Vanni (1981) menyatakan bahwa refleksi praktis penilaian kerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan peserta didik? Apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik? Dan lain-lain. Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan tersebut akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.³² Supervisi akademik berpusat pada masalah pembelajaran peserta didik, supervisi ini dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengetahui kemampuan mengajar guru yang kemudian akan diberi bimbingan sehingga poin dari supervisi akademik adalah bukan untuk menilai performa guru akan tetapi memberikan bimbingan kepada guru.

Secara general supervisi dapat dimaknai atas dasar keseluruhan aktivitasnya yang dilakukan secara individu maupun kelompok sesuai dengan tujuan masing-masing terhadap personel kelompok ataupun terhadap suatu program dalam berbagai bidang pendidikan. Adapun rangkaian kegiatan supervisi pendidikan dapat dikelompokkan dalam empat tahap kegiatan berikut:

- 1) Penilaian terhadap orang atau guru yang disupervisi dalam menjalankan tugas-tugasnya.
- 2) Penilaian (*evaluation*) yakni penafsiran tentang keadaan guru Tu orang yang disupervisi, baik mengenai kekurangan atau kelemahan-kelemahannya, berdasarkan data hasil penelitian.

³¹ Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 47.

³² Donni Juni Priansa, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, hlm. 106.

- 3) Perbaikan (*improvement*) yakni memberikan bimbingan dan petunjuk untuk mengatasi kekurangan atau kelemahan guru, serta mendorong pengembangan kebaikan-kebaikan atau kelebihan setiap guru yang disupervisi.
- 4) Pembinaan, yakni kegiatan menumbuhkan sikap yang positif pada guru atau orang yang disupervisi agar mampu menilai diri sendiri dan berusaha memperbaiki atau mengembangkan diri sendiri kearah terbentuknya keterampilan dan penugasan ilmu pengetahuan yang selalu up to date, aktual dan sesuai tuntutan masyarakat dan globalisasi.³³

d. Tujuan Supervisi Akademik

Secara umum tujuan supervisi akademik adalah membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan bagi peserta didiknya. Melalui supervisi akademik diharapkan kualitas akademik yang dilakukan oleh guru semakin meningkat.

Untuk menuju kearah perbaikan dan meningkatkan kinerja guru dalam belajar mengajar maka implementasi teknik supervisi dibidang pendidikan dan pengajaran hususnya sebagai supervisor bertanggung jawab untuk:

- 1) Membantu guru melihat dengan jelas proses belajar mengajar sebagai suatu sistem
- 2) Membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan
- 3) Membantu guru menyiapkan metode pengajaran yang lebih baik
- 4) Membantu guru menyiapkan kegiatan belajar mengajar
- 5) Membantu guru menggunakan sumber pengalaman belajar mengajar
- 6) Membantu guru dalam menciptakan alat peraga pembelajaran dan aplikasinya
- 7) Membantu guru menyusun program belajar mengajar
- 8) Membantu guru menyusun tes prestasi belajar
- 9) Membantu guru mengenal siswa
- 10) Membantu guru meningkatkan moral dan kenyamanan bekerja

³³Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Haji Mas Agung, 1998),112- hlm. 113.

11) Membantu guru memahami kode etik jabatan guru.³⁴

e. Fungsi Supervisi Akademik

Mengacu pada tujuan supervisi akademik, maka perlu diketahui juga fungsi supervisi akademik. Adapun fungsi supervisi menurut Arikunto ada tiga yaitu:

- 1) Sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
- 2) Sebagai pemicu atau penggerak terjadinya perubahan pada unsur-unsur yang terkait dengan pembelajaran.
- 3) Sebagai kegiatan memimpin dan membimbing.³⁵

Menurut Sagala, fungsi supervisi akademik adalah memberikan pelayanan supervisi pengajaran kepada guru untuk menumbuhkan proses pembelajaran yang berkualitas baik, menyenangkan, inovatif dan dapat menjaga keseimbangan pelaksanaan tugas staf mengajar. Selain itu fungsi supervisi akademik adalah sebagai berikut :

a) Penelitian

Dalam hal ini supervisi bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan obyektif tentang situasi pendidikan (khususnya sasaran supervisi akademik) dengan menempuh prosedur :

- Perumusan pokok masalah sebagai fokus penelitian,
- Pengumpulan data,
- Pengolahan data, dan
- Penarikan kesimpulan yang diperoleh untuk perbaikan dan peningkatan.

b) Penilaian

Yaitu dengan mengevaluasi hasil penelitian, sehingga bisa mengetahui apakah situasi pendidikan yang diteliti itu mengalami kemunduran, kemandegan atau kemajuan, memprihatinkan atau menggembirakan.

c) Perbaikan

Yaitu melakukan langkah-langkah mengidentifikasi aspek-aspek negatif berupa kekurangan atau kemandegan, mengklarifikasi aspek-aspek negatif menentukan yang ringan dan yang serius, melakukan

³⁴ Maryono, *Dasar-Dasar Dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*, (Jogjakarta: Arruz Media, 2011), hlm. 61.

³⁵Suradi, Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru, *Jurnal Pendidikn Dasar Islam*, Vol. 5 No 1 (2018): 4 Diakses Pada Tanggal 15-03-2019 Pada Jam 08.12

perbaikan-perbaikan menurut prioritas dan dengan mengacu pada hasil penelitian.

d) Peningkatan

Supervisi berupaya memperhatikan kondisi-kondisi yang telah memuaskan dan bahkan meningkatkannya, karena dilakukan upaya perbaikan melalui proses yang berkesinambungan dan terus menerus.³⁶

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi supervisi akademik adalah membantu sekolah dalam pemberian layanan pada guru-guru untuk dapat bekerja dengan baik yaitu dengan mampu melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas, menyenangkan, dan inovatif kepada siswa di sekolah.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian yang penulis susun ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian yang relevan dengan judul ini sebagai berikut.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Reni Andari seorang mahasiswa jurusan Tarbiyah, Fakultas Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul Pelaksanaan Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah dan Perannya Bagi Guru PAI Di SMP Negeri 1 Kalasan tahun 2015, bahwa dari hasil penelitian menjelaskan bahwa pelaksanaan kepemimpinan transformatif kepala sekolah di SMP Negeri 1 Kalasan tergolong baik. Hal ini terbukti bahwa kepala sekolah telah memberikan peran yang positif terhadap kinerja guru PAI. Hal ini dapat dilihat dari guru PAI yang telah merencanakan pembelajaran dengan baik dan memberikan pengaruh yang ideal bagi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, persiapan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan refleksi pembelajaran.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas tentang peran kepala sekolah dalam pelaksanaan kepemimpinan transformatif. Sedangkan perbedaannya penelitian di atas membahas peran kepala sekolah bagi kinerja guru PAI. Sedangkan penelitian yang penulis susun membahas tentang peran kepala sekolah terhadap mutu pendidik.

³⁶ Suradi, Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*.

Penelitian lain dilakukan oleh Heni Yulianti mahasiswa jurusan Tarbiyah fakultas Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan judul Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SD Negeri 1 Simbarwaringin Trimurjo Lampung tahun 2018 bahwa dari hasil penelitian menjelaskan bahwa pelaksanaan kepemimpinan transformatif kepala sekolah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya telah menerapkan kebijakan yang dirasa tepat bagi keberhasilan sekolah. Kebijakan kepala sekolah merupakan implementasi dari gaya kepemimpinannya dalam memimpin sekolah. Kepala SDN 1 Simbarwaringin menerapkan kepemimpinan transformasional yang mana pemimpin tersebut berperan sebagai agen perubahan dalam sekolah yang dipimpinnya dan mengembangkan visi yang telah ditentukan sehingga sekolah yang dipimpinnya lebih berkembang dari yang sebelumnya.

Perubahan yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah SDN 1 Simbarwaringin melalui beberapa indikator. Yang pertama, melaksanakan pembaruan untuk mengembangkan sekolah dengan upaya untuk selalu memberikan ide-ide baru yang inovatif. Kedua, memberi teladan. Kepala sekolah menerapkan sikap yang baik bagi para guru dan staf melalui kedisiplinan kehadiran yang tepat waktu. Ketiga yaitu mendorong kinerja bawahan yang ditandai dengan kepala sekolah selalu mengikut sertakan para guru dalam pelatihan dan keterampilan guna meningkatkan jenjang karir guru maupun staf disekolah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas tentang peran kepala sekolah dalam pelaksanaan kepemimpinan transformatif. Sedangkan perbedaannya penelitian diatas membahas peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Sedangkan penelitian yang penulis susun membahas tentang peran kepala sekolah terhadap mutu pendidik.

C. Kerangka Berfikir

Kepala Madrasah merupakan pemimpin formal dilembaga pendidikan yang bertanggung jawab atas semua terciptanya tujuan dari pendidikan. Peran kepala sekolah sebagai leader dan supervisor dalam meningkatkan mutu pendidik maka sudah sepatutnya kepala sekolah harus mampu menjalankan perannya

sebagai pemimpin. Dalam tugas yang diembannya sebagai pemimpin pendidikan Kepala sekolah harus mampu menyusun program pembelajaran, mampu melaksanakan proses belajar mengajar, melaksanakan evaluasi, melaksanakan hasil perbaikan dan pengayaan.

Kepala Madrasah harus mampu memberikan motivasi kepada semua warga madrasah agar mereka mampu melaksanakan tugas-tugas yang diembannya di madrasah sesuai dengan target. Kepala sekolah harus mampu menggerakkan guru-guru untuk menciptakan lembaga pendidikan yang harmonis karena pada dasarnya para pendidik atau guru merupakan komponen yang sangat penting dalam lingkungan madrasah dan mempunyai pengaruh besar dalam perkembangan akademik.

Sebagai pemimpin pendidikan kepala madrasah mempunyai tanggung jawab penuh atas keberhasilan sekolah, oleh karena itu kepala sekolah harus benar-benar faham betul tentang konsep kepemimpinan yang ia gunakan. Seorang kepala sekolah yang transformatif selalu dapat memberikan ide-ide baru yang inovatif untuk kemajuan akademik sekolah. Ide-ide baru yang inovatif ini didapat tidak hanya dari kepala sekolahnya saja, melainkan dari semua warga sekolah pun bisa.

Penelitian ini didasarkan pada pemikiran bahwa kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidik. Dengan kepemimpinan transformatif yang ia gunakan diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidik dan supervisi akademik. Madrasah akan mempunyai kualitas yang baik jika para guru memiliki mutu dan kualitas yang baik pula.

Setiap guru memiliki pemikiran dan kepribadian yang berbeda-beda, maka dari itu bagaimana peran pelaksanaan kepemimpinan transformatif kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik supaya para guru bisa bekerja sesuai dengan tujuan dan visi-misi madrasah.

Dalam penelitian ini kepemimpinan kepala sekolah menjadi objek utama terkait dengan fungsi dan perannya sebagai pemimpin sekolah. namun, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah peran dan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik.